

## **BAB II**

### **SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

###### **a. Definisi Sarana Pendidikan Jasmani**

Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 999) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Suepartono (2006: 6) mengemukakan bahwa sarana olahraga adalah terjemahan dari "*faculities*" yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. Peralatan ialah suatu yang digunakan misalnya: peti loncat, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain. Sedangkan perlengkapan ialah suatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda garis batas, bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Agus S. Suryobroto (2004: 4) menyatakan bahwa sarana penjas atau pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa, contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, gada, bed dan lain-lain. Menurut Soepartono (2000: 6) menyatakan istilah sarana adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani, mudah di pindahkan bahkan mudah dibawa oleh pemakai.

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

###### **b. Definisi Prasarana Pendidikan Jasmani**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 893) menyatakan bahwa prasarana pendidikan jasmani adalah suatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, yang bersifat semi permanen (perkakas) dan dapat dipindah-pindahkan maupun yang bersifat permanen (fasilitas) yang tidak dapat dipindahkan. Soepartono (2005: 5) mengemukakan bahwa prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggarakannya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen atau susah di pindahkan.

Agus S. Suryobroto (2000: 4) bahwa prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, palang sejajar, trampoline, kuda-kuda, meja tenis meja, palang beertingkat, dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang. Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau yang tidak dapat dipindahkan. Contoh: Lapangan (sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, softball, kasti, lipers, hockey), aula (hall), kolam berenang dan lain-lain. Fasilitas seharusnya memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain untuk ukuran sesuai kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaanya/siswa.

Prasarana pendidikan jasmani yang dimaksud pada pendapat diatas dapat diartikan bahwa prasarana dengan kurang memenuhi standar seperti lapangan maupun gedung olahraga, tetapi kebanyakan sekolah tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan prasarana yang standar, sering kali pembelajaran dilakukan di halaman sekolah, atau sebaaian dapat menggukan prasarana standar yang terdapat disekitar sekolah namun harus berbagi dengan sekolah lain ataupun masyarakat.

Berdasarkan deskripsi diatas bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Sekecamatan Nanga Belitang Kabupaten Sekadau yaitu SMP Negeri 1 Belitang, SMP Negeri 2 Belitang dan SMP Negeri 3 Belitang, perlu di perhatikan upaya untuk meningkatkan kualitas perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Adapun pemanfaatan kondisi, jumlah dan status

kepemilikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dengan jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana yang baik dan sesuai, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

### **c. Tujuan Sarana dan Prasarana**

Agus S. Suryobroto (2004: 4-5) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa ada sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran jasmani adalah untuk:

1. Mempelancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
2. Memudahkan gerak. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerak jika menggunakan alat.
4. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan/aktivitas.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mestinya tersedia disekolah guna untuk pembelajaran, keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir semua cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan alat atau sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yang salah satu ayatnya menyebutkan bahwa setiap tahun pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kondisi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik. Tentunya sarana dan prasarana diatur dalam Peraturan Menteri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa sarana adalah alat olahraga yang digunakan dalam pembelajaran untuk kelancaran dan membantu pencapaian tujuan dari pendidikan jasmani dalam jangka waktu pendek, dapat di pindahkan, dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Sedangkan prasarana adalah segala jenis atau bangunan atau tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani juga untuk aktivitas olahraga yang tidak dapat dipindahkan, pemakaiannya bisa dalam jangka waktu yang panjang dan sangat lama.

#### **d. Manfaat Sarana dan Prasarana**

Agus S. Suryobroto (2004: 5-6) mengemukakan manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah agar:

1. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karna siswa bersikap, berpikir, dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat memotivasi siswa dalam bersikap, berpikir, dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik.
2. Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit. Sebaliknya dalam kaitannya mempersulit gerakan yang mudah, sebagai contoh adalah secara umum melakukan gerakan awal tanpa alat lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
3. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan.
4. Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang memang menarik daripada lazimnya.

#### **e. Persyaratan Sarana dan Prasarana**

Agus S. Suryobroto (2004: 16-18) mengemukakan tentang syarat sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah:

1. Aman, unsur keamanan merupakan unsur paling pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani, artinya dalam pembelajran pendidikan merupakan prioritas utama sebelum unsur yang lain.
2. Mudah dan murah, maksudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah didapat atau diadakan dan jika membeli maka tidaklah mahal harganya, namun juga tidak mudah rusak.
3. Menarik, artinya siswa senang dalam menggunakannya, bukan sebaliknya.

4. Memacu untuk bergerak, dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani, maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak. Hal ini mungkin karena sarana dan prasarana tersebut merupakan tantangan bagi siswa.
5. Sesuai dengan kebutuhan, artinya dalam penyediaan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunaannya.
6. Sesuai dengan tujuan, maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan, maka harus, sesuai dengan tujuan kekuatan tersebut yaitu mesti berkaitan dengan berat.
7. Tidak mudah rusak, hendaknya sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani tidak mudah rusak, meskipun harganya murah. Artinya jangan sampai sarana dan prasarana pendidikan jasmani hanya dapat digunakan dalam satu atau dua kali pakai saja.
8. Sesuai dengan lingkungan, maksudnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah, jangan sampai mengadakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak cocok untuk situasi sekolah yang akan menggunakannya.

#### **f. Perawatan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran jasmani harus dirawat dengan baik dan benar sesuai jenis pembuatannya agar dapat digunakan dengan layak dan awet. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 19-21) perawatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari kayu dan bambu
  - a. Di simpan ditempat yang kering
  - b. Tidak disimpan ditanah
  - c. Setelah dipakai langsung dibersihkan
  - d. Jangn ditumpuk terlalu banyak
  - e. Meja tenis meja tidak dibongkar pasang dan tidak digunakan untuk duduk.
2. Perawatan alat dan perkakas yang terbuat dari karet dan besi
  - a. Tidak disimpan ditempat yang panas

- b. Jangan terkena minyak dan gas
  - c. Di simpan ditempat yang kering
  - d. Tidak di simpan ditanah, dan setelah digunakan langsung dibersihkan
  - e. Jangan ditumpuk terlalu banyak
3. Perawatan fasilitas lapangan yang berumput
- a. Pemakaian tidak terus menerus untuk memberi kesempatan rumput agar berkembang
  - b. Pada musim kemarau bisa disiram agar rumput tidak mati
  - c. Dilarang untuk mengembangkan hewan
  - d. Dilarang untuk dilewati semua kendaraan
4. Perawatan fasilitas lapangan yang keras/tidak berumput
- a. Dijaga untuk kebersihannya
  - b. Di hindari dari genangan air hujan, kotoran, pasir dan tanah
5. Perawatan gedung olahraga (*hall* atau aula)
- a. Dijaga kebersihannya
  - b. Untuk pelajaran senam lantai dan bela diri agar melepas alas kaki, untuk permainan boleh/perlu menggunakan sepatu
  - c. Penerangan yang cukup
  - d. Pintu atau jendela untuk pergantian udara dibuka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2000: 14) yang menyatakan bahwa apabila alat tersedia disekolah, maka guru harus memikirkan alat lain yang sesuai dan mudah dibuat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah digunakan di daerah masing-masing, dan dapat melibatkan peserta didik melalui kegiatan kelompok maupun peorangan.

Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah mutlak dilakukan oleh sekolah. Solusi pendanaan bisa dilakukan dengan kerjasama dan hubungan baik antar sekolah dengan pemerintahan maupun masyarakat seperti telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 tentang system pendidikan nasional yang salah satu pasanya menyebutkan pendanaan

pendidikan menjadi tanggung jawab antar pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005: 140) yang mengemukakan bahwa perawatan adalah kegiatan terus menerus untuk menjaga kondisi dan kebutuhan sarana dan prasarana. Dalam merawat yang perlu dilakukan adalah melihat jenis dan tempat penyimpanan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005: 28) menyatakan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan untuk melakukan pengurusan peraturan agar semua barang selalu dalam kondisi baik, siap pakai. Pelaksanaan pemeliharaan terbagi mejadi dua macam yaitu, perawatan berat untuk mencegah kerusakan berat dan perawatan ringan untuk menanggulangi kerusakan ringan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hendaknya dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah harus melakukan pengelolaan secara tertib, tercatat, teratur, terencana serta kreatif. Apabila pengelolaan dilakukan dengan baik maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran. Jika sarana dan prasarana dikelola dengan baik dan benar, pengeluaran pendanaan yang dikeluarkan oleh sekolah tidak melunjak atau meningkat karena untuk pengeluaran dan perawatan dari sarana dan prasarana yang ada, oleh karena itu sarana dan prasarana yang ada disetiap sekolah diharuskan ditempatkan sesuai dengan jenis dan bentuk agar mudah pada saat pengambilannya.

**g. Ketersediaan, Kondisi dan Status Kepemilikan Sarana dan Prasarana**

Menurut Harimurti Krisdalaksana (1991: 888) menyatakan bahwa ketersediaan kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau di operasikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Jadi ketersediaan sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan olahraga yang sudah tersedia disekolah tersebut untuk meningkatkan minat dan kualitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan sangat bermanfaat bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Ketersediaan sarana dan prasarana perlu diketahui sebagai bahan pertimbangan didalam penyusunan perencanaan pengadaan untuk meningkatkan atau memodifikasi

ketersediaan sarana dan prasarana yang ada pada setiap sekolah. Hal ini dilakukan apabila sarana dan prasarana yang tersedia dirasa kurang dan membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Jadi dapat dikatakan yang dimaksud dengan kondisi yaitu menjelaskan suatu keadaan sarana dan prasarana yang masih layak digunakan atau tidak. Dimana dikatakan layak atau tidak layaknya sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Maka dari itu status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah hak sepenuhnya dimiliki oleh lembaga atau sekolah seperti peralatan dan perlengkapan olahraga yang diberikan oleh pemerintah atau dibeli dengan uang sekolah itu sendiri, bukan hasil meminjam, menyewa kepada pihak luar atau masyarakat setempat.

#### **h. Guru Pendidikan Jasmani dalam Kreativitas Pengadaan Sarana dan Prasarana**

Nama pendidikan jasmani lebih menegaskan bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Oleh karenanya, definisi pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah: jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Selain itu, pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai perilaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang, sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif.

Sebagai mata pelajaran khas yang menitikberatkan perhatian pada ranah jasmani dan psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif, pelajaran pendidikan jasmani harus mencakup materi:

- 1) Kesadaran akan tubuh dan gerakan, keterampilan motoric dasar

- 2) Kebugaran jasmani, aktivitas jasmani, seperti permainan, gerakan ritmik dan tari, *aquatic* (bila memungkinkan) dan senam
- 3) Aktivitas mengkondisikan tubuh, modifikasi permainan dan olahraga, dan keterampilan hidup dialam terbuka
- 4) Olahraga peorangan, berpasangan dan tim
- 5) Keterampilan hidup mandiri dialam terbuka
- 6) Gaya hidup aktif dan sikap sportif.

Agus S. Suryobroto (2004: 10) mengemukakan bahwa sebagai kelanjutan dari proses pembelajaran di SD dan SMP, pendidikan jasmani untuk SMA seharusnya mengandung materi pembelajaran yang meliputi:

- 1) Keterampilan dan pengetahuan untuk menyusun program latihan, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- 2) Keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan aktivitas jasmani
- 3) Sikap sportif dan perilaku gaya hidup aktif.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani berperan penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada disekolah maka dari itu seorang guru dituntut untuk berkeaktivitas dalam penyampaian materi pelajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hartati Sukirama (2005: 28) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang baik, yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Menurut Soepartono (2000: 6) menjelaskan bahwa sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Menurut Jewett, Ennis and Baain, (Wawan S. S 2002) menjelaskan bahwa struktur materi pendidikan jasmani dikembangkan dan disusun dengan menggunakan model kurikulum kebugaran jasmani dan pendidikan olahraga. Olahraga merupakan bentuk lanjut dari bermain dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia, agar manusia dapat melaksanakan kegiatan olahraga dengan

benar, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan olahraga yang memadai. Berikut dibawah ini adalah tabel standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.

**Tabel 2.1 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

<b>Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani</b>			
<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Rasio</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>1</b>	<b>Peralatan Pendidikan Jasmani</b>		
1.1	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
1.3	Peralatan Bola Voli	2 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.4	Peralatan Sepak Bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.5	Peralatan Bola Basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.6	Peralatan Senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti lompat, tali loncat, simpai, bola plastic, tongkat, palang tunggal, gelang.
1.7	Peralatan Atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat
1.8	Peralatan Seni Budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan sekolah
1.9	Peralatan Keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan sekolah
<b>2</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>		
2.1	Pengeras Suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape Recorder	1 buah/sekolah	

**i. Pendidikan Olahraga dan Pendidikan Jasmani**

**a) Pengertian Pendidikan Olahraga**

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan atau pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Pendidikan olahraga dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.
2. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemarannya dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan.
3. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

**b) Pengertian Pendidikan Jasmani**

Rusdi Lutan (2002: 15) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses belajar gerak dan belajar melalui gerak. Maksudnya selain belajar melalui gerak, peserta didik juga diajarkan untuk bergerak, dengan pengalaman melalui gerak dan bergerak inilah akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Agus S. Suryobroto (2004: 9) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Syarifudin (dalam Sugeng Purwanto, 2006: 15) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan, melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual dan emosional. Dalam pelaksanaannya aktivitas jasmani tampak dalam aktivitas gerak siswa pada saat mereka melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran.

Kristiyandaru (2010: 33) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan dan mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan aktivitas jasmani, yang disusun secara sistematis dan bertahap berdasarkan tingkat pertumbuhan serta perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, membentuk potensi-potensi yang ada pada setiap individu.

### **c) Tujuan Pendidikan Jasmani**

Tujuan pendidikan jasmani menurut Pemdiknas Nomor22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.  
Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

- 5) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 6) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

**d) Fungsi Pendidikan Jasmani**

1. Aspek Organik
  - a. Menjadikan fungsi tubuh lebih baik
  - b. Meningkatkan kekuatan, daya tahan otot, kardiovaskuler, fleksibilitas
2. Aspek *Neuromuscular*
  - a. Meningkatkan keharmonisan anatar fungsi saraf dan otot
  - b. Mengembangkan keterampilan lokomotor, nonlokomotor, manipulative (berpindah otot dengan menggunakan alat tertentu)
  - c. Mengembangkan faktor gerak, ketepatan irama, rasa gerak, power, kelincahan
  - d. Mengembangkan keterampilan olahraga
  - e. Mengembangkan keterampilan reaksi
3. Aspek Perseptual
  - a. Mengembangkan, menerima dan membedakan isyarat
  - b. Mengembangkan hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang
  - c. Mengembangkan koordinasi gerak visual
  - d. Mengembangkan dominasi, konsisten dalam menggunakan tangan dan kaki
  - e. Mengembangkan keseimbangan
  - f. Mengembangkan kemampuan membedakan antara sisi kanan dan sisi kiri tubuh
4. Aspek Kognitif
  - a. Mengembangkan kemampuan menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan mengambil keputusan

- b. Meningkatkan pengetahuan tentang peraturan permainan, keselamatan dan etika
- c. Mengembangkan kemampuan penggunaan taktik dan strategi aktivitas yang terorganisasi
- d. Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungan dengan aktivitas jasmani
- e. Mengurangi kinerja tubuh: penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, kecepatan dan arah yang digunakan dalam mengimplementasi aktivitas dan dirinya.

5. Aspek Sosial

- a. Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimanapun berada
- b. Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan
- c. Belajar berkomunikasi dengan orang lain
- d. Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide
- e. Mengembangkan kepribadian, sikap dan nilai sebagai anggota masyarakat
- f. Mengembangkan rasa memiliki dan tanggung jawab dimasyarakat
- g. Mengembangkan sikap kepribadian yang positif, karakter moral yang baik
- h. Menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat

6. Aspek Emosional

- a. Menembangkan respon positif terhadap aktivitas jasmani dan olahraga
- b. Meembangkan reaksi yang positif sebagai penonton
- c. Melepaskan ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat
- d. Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan berkreaitivitas.

**j. Standaritas Lapangan**

1. Lapangan Permainan Sepak Bola : Berbentuk persegi Panjang, Panjang minimal 90 m, maksimal 120 m. Lebar minimal 45 m, maksimal 90 m. Untuk prtandingan internasional, Panjang minimal 100 m, maksimal 110. Lebar minimal 64 m, maksimal 75 m.
2. Lapangan Permainan Bola Voli : Panjang 18 m dan lebar 9 m
3. Lapangan Permainan Bola Basket : Panjang 26 m dan lebar 14 m
4. Lapangan Permainan Bulu Tangkis : Panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m

5. Lapangan Permainan Tenis Meja : Panjang meja 2,74 m, lebar meja 1, 525 dan tinggi meja 76 cm
6. Lapangan Lari : Panjang keliling lapangan lari berjarak 400 m pada bagian lintasan terdalam, lintasan terluar bias mencapai 461,33 m dengan sudut terjauh mencapai 37,73 derajat
7. Lapangan Lompat Jauh : Panjang bak 9 m, lebar bak 2,75 m, dan Panjang papan tumpu 1,22 m, lebar papan tumpu 20 m
8. Lapangan Lompat Tinggi : Panjang nya tidak terbatas, namun minimum nya adalah 15 m, Panjang mistar/bilah lompat adalah 3,98 m – 4,02 m dengan berat mistar maksimal 2 kg
9. Lapangan Lompat Jangkit : Panjang bak 7-9 m, lebar bak 2,75 m, dan Panjang papan tumpu 1,22 m, lebar papan tumpu 20 m
10. Lapangan Lompat Tinggi Galah : Panjang kotak tancap galah adalah 1 m – 1,084 m, lebar bagian depan 60 cm, Panjang daerah miring 80 cm, lebar bagian belakang 15 cm dan kedalaman 20 cm, Panjang palang 4,5 m, bantalan untuk mendarat 5 m x 5 m dengan lintasan lari sejauh 45 m
11. Lapangan Lempar Lembing : Panjang lintasan awal minimal 30 m, maksimal 36,5 m, lebar lintasan awal 4 m, dan sudut lemparan 29-30 derajat dengan tebal garis sector 5 m.
12. Lapangan Lempar Cakram : garis tengah lapangan 2,50 m, Panjang garis tengah 0,75 m, sudut lempar 40 derajat dan lebar garis batas lempar 5 cm
13. Lapangan Tolak Peluru : diameter lingkaran tolakan 2,235 m, balok atas tolakan memiliki Panjang 1,22 m, tinggi 10 cm, tebal 11,4 cm, dan sudut sektor pendaratan 40 derajat dengan Panjang minimal 25 m lalu lebar garis perpanjangan kiri dan kanan dalam tolak peluru k peluru yaitu 5 cm.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini dilakukan oleh Hafiez Al Asad, Mulyadi dan Wachid Sugiharto (2020) dalam penelitian yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan secara mendasar masih banyak yang kurang, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih

Timur, dengan Metode penelitian adalah metode survei, dengan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan observasi, teknik analisis data menghitung persentase standarisasi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur.

Penelitian ini dilakukan oleh Adhytia Krisnabayu (2019) dalam penelitian yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai” berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP 6 Sinjai Selatan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah keseluruhan SMP Negeri Sekecamatan Sinjai Selatan 7 sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 6 Sinjai sudah cukup ideal dengan persentase 52,96%.

Penelitian yang dilakukan oleh ST. Amirah dengan judul penelitian “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Takalar” berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap pembelajaran olahraga tidak sama, baik untuk cabang senam, atletik, sepak bola, sepak takraw, bola voli, bola basket dan tenis meja, disimpulkan bahwa dari keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Takalar maka ditemukan hasil persentase sebesar 60,11% dengan kategori cukup.

### **C. Kerangka Berpikir**

Sugiyono (2016: 93) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lain, sebuah pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran. Selanjutnya dapat disusun kerangka berpikir yang menghasilkan suatu hipotesis, dimana kerangka berpikir mempunyai arti suatu konsep pola berpikir dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti yaitu dalam ketersediaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana di SMP Negeri Sekecamatan Nanga Belitang Kabupaten Sekadau.